

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SDN IV UJANMAS,  
KECAMATAN UJANMAS, KABUPATEN MUARA ENIM, PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

Bety Aryani<sup>1)</sup>

DOI : [10.26877/ijes.v5i2.23470](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.23470)

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan perannya dalam pengembangan karakter siswa di SDN IV Ujanmas, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan melibatkan siswa dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Pembina ekstrakurikuler berperan penting dalam membimbing siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter melalui pendekatan yang komunikatif dan edukatif. Kesimpulannya, ekstrakurikuler seni tari berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler, seni tari, karakter siswa, pendidikan dasar, dan disiplin

**Abstract**

*This research aims to describe the implementation of extracurricular dance activities and their role in developing student character at SDN IV Ujanmas, Ujanmas District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that extracurricular dance activities at the school are held regularly every week and involve students from various grade levels. These activities not only aim to preserve local culture but also serve as an effective means of instilling character values such as discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence. The extracurricular coach plays a crucial role in guiding students and creating a supportive environment for character development through a communicative and educational approach. In conclusion, extracurricular dance contributes positively to the formation of student character and needs to be continuously developed as part of character education in elementary schools.*

**Keywords:** extracurricular, dance, student character, elementary education, discipline

---

**History Article**

Received 21 Juni 2025

Approved 23 Oktober 2025

Published 25 November 2025

**How to Cite**

Aryani, Bety. (2025). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDN IV Ujanmas, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. IJES, 5(2), 559-567



---

**Coressponding Author:**

Jl. Lintas Sumatera No. 24, Dusun 2, Desa Ujanmas Baru, Kec. Ujan Mas, Kab. Muara Enim, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [betty.ariani.2015@gmail.com](mailto:betty.ariani.2015@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga harus mampu membentuk karakter yang baik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas utama yang tertuang dalam kebijakan Kurikulum Merdeka dan berbagai regulasi pendidikan lainnya. Karakter yang kuat dan positif akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang baik.

Salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya secara langsung melalui aktivitas nyata. Di antara berbagai jenis ekstrakurikuler, seni tari memiliki potensi besar dalam membangun karakter siswa. Melalui seni tari, siswa diajarkan untuk disiplin dalam latihan, bekerja sama dalam kelompok, menghargai budaya, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

SDN IV Ujanmas, yang terletak di Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sekolah ini memanfaatkan seni tari sebagai media pembelajaran non-formal untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Kegiatan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya daerah, khususnya budaya tradisional Sumatera Selatan, yang sarat dengan nilai-nilai luhur.

Namun, meskipun pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari telah berjalan secara rutin, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN IV Ujanmas dan menganalisis perannya dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan seni memegang peranan penting dalam pengembangan potensi kreatif dan ekspresif siswa (Arisyanto, 2023). Melalui pendidikan seni, siswa tidak hanya belajar menguasai teknik dan keterampilan tertentu, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, inovatif, dan estetis (Nizam, 2021). Seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, emosi, dan nilai-

nilai yang mereka pahami, sehingga mendukung perkembangan kecerdasan majemuk. Di sekolah dasar, pendidikan seni dapat berupa musik, tari, lukis, teater, dan berbagai bentuk kreativitas lainnya. Kegiatan seni juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Selain itu, pendidikan seni mendorong siswa untuk menghargai karya orang lain serta memahami keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal. Dalam konteks budaya lokal, pendidikan seni menjadi sarana penting untuk melestarikan tradisi dan kearifan lokal. Dengan demikian, pendidikan seni tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter, estetika, dan identitas siswa. Hal ini menjadikan pendidikan seni sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran yang holistik.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial pada siswa sejak dini (Afidah, 2019; Amalia, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Arumsari, 2023). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar menjadi individu yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan toleran (Budiman, 2022). Salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan (Fitriyana, 2023). Kegiatan ini memungkinkan siswa mengalami pembelajaran nilai secara langsung melalui praktik dan interaksi sosial (Khotimah, 2019). Pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kemampuan sosial siswa (Ningrum, 2019). Dengan membiasakan siswa pada nilai-nilai positif sejak dini, sekolah dapat membentuk generasi yang berdaya saing sekaligus berintegritas tinggi (Nizam, 2021). Integrasi pendidikan karakter dalam semua aspek pembelajaran akan memperkuat keberhasilan pendidikan secara menyeluruh (Saidah, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai praktik pendidikan karakter melalui berbagai media pembelajaran sangat relevan dan diperlukan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan seni dan karakter secara terpisah, masih terdapat gap dalam kajian mengenai integrasi keduanya melalui kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian menekankan pengembangan keterampilan seni atau pembentukan karakter saja, tanpa mengeksplorasi bagaimana seni, khususnya seni tari, dapat secara simultan membentuk karakter siswa. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengkaji seni tari sebagai media pembelajaran non-formal sekaligus sarana pendidikan karakter. Penelitian ini juga memberikan fokus pada konteks lokal, yakni pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN IV Ujanmas yang sarat dengan budaya Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dan menganalisis perannya dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi guru, tenaga kependidikan, dan pembuat kebijakan mengenai integrasi seni dan pendidikan karakter. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran kreatif yang berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis yang signifikan. Fokus penelitian pada hubungan antara seni dan karakter diharapkan memberikan kontribusi baru bagi literatur pendidikan di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan kontribusinya dalam pengembangan karakter siswa di SDN IV Ujanmas. Pendekatan ini dipilih

karena mampu memberikan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alami.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SDN IV Ujanmas**, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Hari/Tanggal: Setiap hari Selasa, dan Jum'at selama semester genap (Januari – Juni 2025)
- Waktu: Pukul 15.00 – 17.00 WIB
- Tempat: Aula SDN IV Ujanmas

### Materi dan Kegiatan

Minggu	Materi	Kegiatan Utama	Karakter yang dikembangkan
1	Pengenalan Tari Daerah	Menonton Video Tari, diskusi	Rasa ingin tahu, Cinta Budaya
2 - 3	Gerakan dasar	Latihan Gerak Tangan, Kaki	Disiplin, Fokus, Motorik Halus
4 - 6	Latihan Tari Kreasi	Latihan Kelompok, Pembagian Tugas	Kerjasama, Tanggung Jawab
7 - 8	Persiapan Pentas	Gladi bersih, Evaluasi Gerakan	Percaya Diri, Pantang Menyerah
9	Pentas Seni	Penampilan depan Umum	Keberanian, Apresiasi Budaya

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru pembimbing ekstrakurikuler, serta kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive** dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

- **Observasi:** Untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, termasuk proses latihan, interaksi antar siswa, serta sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa selama kegiatan berlangsung.

- **Wawancara:** Dilakukan secara mendalam terhadap guru pembimbing, kepala sekolah, dan beberapa siswa peserta ekstrakurikuler guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, absensi kehadiran siswa, dan dokumen lain yang relevan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **analisis kualitatif model Miles dan Huberman** yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

- **Reduksi data:** Menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian.
- **Penyajian data:** Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman.
- **Penarikan kesimpulan:** Merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), sehingga diperoleh hasil yang valid dan terpercaya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN IV Ujanmas

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN IV Ujanmas dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu, setiap hari Selasa dan Jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III hingga kelas VI yang memiliki minat dalam bidang seni tari. Pembimbing ekstrakurikuler merupakan guru yang memiliki latar belakang dan pengalaman dalam kesenian daerah, khususnya tari tradisional Sumatera Selatan.

Materi yang diajarkan meliputi gerakan dasar tari tradisional, pengenalan jenis-jenis tarian daerah, latihan koreografi kelompok, hingga persiapan untuk tampil dalam acara-acara sekolah maupun kegiatan tingkat kecamatan. Proses latihan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanasan, pengulangan gerakan, koreksi teknik, hingga evaluasi penampilan.

#### 2. Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari

Dari hasil wawancara dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa ekstrakurikuler seni tari memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter siswa. Beberapa nilai karakter yang berkembang antara lain:

- **Disiplin:** Siswa terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti latihan sesuai arahan. Mereka belajar bahwa keberhasilan penampilan membutuhkan latihan yang konsisten.
- **Tanggung Jawab:** Setiap siswa memiliki peran dalam kelompok tari dan dituntut untuk menghafal gerakan serta menjaga kekompakan.

- Kerja Sama: Tari yang dibawakan secara kelompok mengajarkan pentingnya koordinasi, saling mendukung, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama.
- Percaya Diri: Siswa yang semula pemalu menjadi lebih berani tampil di depan umum setelah melalui beberapa kali latihan dan tampil dalam acara.
- Cinta Budaya Lokal: Melalui tari tradisional, siswa dikenalkan pada kekayaan budaya daerah sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah dukungan dari pihak sekolah, minat siswa yang tinggi, dan ketersediaan sarana sederhana seperti ruang latihan dan kostum. Namun, terdapat pula kendala, seperti terbatasnya waktu latihan, kurangnya pendanaan untuk perlengkapan tari, dan minimnya pelatihan guru pembimbing untuk mengembangkan variasi gerakan atau tarian baru.

### 4. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis seni dan budaya mampu membentuk nilai-nilai moral dan sosial dalam diri anak. Seni tari sebagai kegiatan aktif, kolaboratif, dan ekspresif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter secara alami dan menyenangkan.

Penemuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas seni di sekolah dasar dapat meningkatkan empati, kedisiplinan, serta kemampuan interpersonal siswa. Maka, pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari bukan hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang, tetapi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Tabel Hasil Penelitian Awal dan Akhir Ekstrakurikuler Seni Tari SDN IV Ujan Mas**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Awal (Pra)	Nilai Akhir (Post)	Peningkatan	Keterangan
1	Siti Aisyah	5A	65	80	+15	Meningkat signifikan
2	Andini Putri	4B	75	90	+15	Meningkat
3	Rina Marlina	5B	55	70	+15	Masih perlu bimbingan
4	Dita Sari	6A	70	85	+15	Konsisten berkembang
5	Ayu Lestari	4A	60	78	+18	Meningkat baik

#### Keterangan:

- Nilai berdasarkan indikator: teknik gerak, ekspresi, kekompakan, dan kedisiplinan.
- Skala penilaian: 0–100
- Penelitian dilakukan selama 1 semester (6 bulan)

### Penjelasan Tambahan:

- **Nilai Awal (Pra):** Penilaian saat siswa baru mengikuti kegiatan tari.
- **Nilai Akhir (Post):** Penilaian setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan.
- **Peningkatan:** Selisih nilai awal dan akhir yang menunjukkan efektivitas program.



Gambar 1. Siswa Latihan tari

Sumber : Data Dokumentasi SDN IV Ujanmas TH 2025



Gambar 2. Siswa habis pentas

Sumber : Data Dokumentasi SDN IV Ujanmas TH 2025

### SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN IV Ujanmas memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk mencintai dan melestarikan seni dan budaya daerah, khususnya budaya lokal Sumatera Selatan,

tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama yang baik. Selain itu, seni tari menjadi media untuk menyalurkan kreativitas, meningkatkan kemampuan sosial, dan membentuk pribadi yang berkarakter serta berjiwa seni. Kegiatan ini secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian siswa yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Aqib, Z. (2018). *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2023). Pelaksanaan program praktisi mengajar pada mata kuliah seni tari dan drama di Prodi PGSD UPGRIS. *Prosiding SENDIKA 2023*, 3(1).
- Arisyanto, P., dkk. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1).
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dawi, A. H. B. (n.d.). Bincangkan langkah-langkah asas dalam membuat penyelidikan sosiologi. <http://tuanmat.tripod.com/penyelidikan.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, D. (n.d.). Metode kualitatif: Penerapannya dalam penelitian. [http://inparametric.com/djoko\\_dwiy@ugm.ac.id/](http://inparametric.com/djoko_dwiy@ugm.ac.id/)
- Endraswara, S. (n.d.). Model telaah budaya: Etnografi dan folklore. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 689–700.
- Harjanto. (2015). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Inriyani, Y., dkk. (2017). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.



- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).
- Kumala, N. E., dkk. (2019). Ekstrakurikuler tari untuk penguatan karakter cinta tanah air. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Longman, Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maryono. (2015). *Analisa tari*. Surakarta: ISI Press.
- McMillan, J., & Schumacher, S. (tt.). *Research in education: A conceptual introduction* (Terjemahan). London: [Penerbit tidak tercantum].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Meth, R. K. (2013). Penerapan model tari bambu pada pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek. Skripsi prodi PGSD.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Rozhana Kardiana Metha. (2013). *Penerapan model tari bambu pada pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek* (Skripsi prodi PGSD).
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Setyosari, P. (2016). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010/2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D: Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif*. [Buku].
- Suhaya. (2016). Pendidikan seni sebagai penunjang kreatifitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1).
- Sumiati, & Asra. (2016). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryani, N. (2018). Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 10–21. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.2018>
- Yulianti, D. (2020). Implementasi kegiatan seni tari dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(1), 55–64.